

PENGENALAN BAHASA INGGRIS BERBASIS METODE AUDIO-VISUAL DI SD ISLAM TERPADU NURUL FIKRI PALANGKA RAYA

Siti Rahimah¹, Abdul Syahid², Mutia Aisyah³, Fajariah⁴, Nurul Hidayah⁵, Wilda Cahyani⁶, Ridha Athaya⁷

Tadris Bahasa Inggris, IAIN Palangka Raya

siti.rahimahh1@gmail.com, abdulsyahidsyukrie@gmail.com,

mutiaaisyah488@gmail.com, fajariahdesababai@gmail.com,

nurulhdy564@gmail.com, wildacahyani4@gmail.com, athayaridha819@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan metode media mendengarkan - visual dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris di SD Islam Terpadu Nurul Fikri di Palangka Raya. Metode analisis yang digunakan pada pengabdian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, tanya jawab, dan dokumentasi. Pengenalan Bahasa Inggris ini dilakukan dengan menggabungkan media audio visual seperti lagu dari YouTube dan pembuatan poster dari gambar cetakan. Hasilnya menunjukkan respon yang positif dan antusias dari para siswa. Media audio visual mempunyai keunggulan dalam penyampaian pesan yang lebih jelas dan tidak bersifat verbal, sehingga membantu mempercepat proses belajar siswa.

Kata Kunci: Pengenalan, Bahasa Inggris, Audio-Visual

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada semua jenjang pendidikan di Indonesia dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan tingkat pendidikan tinggi (Yusra, 2019). Dalam proses belajar yang perlu menjadi perhatian seorang guru adalah bagaimana menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, menyenangkan, menarik untuk belajar sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal bagi para anak didiknya (Al- Furqan. 2021).

Ditinjau dari kategorinya, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis. Jenis pertama adalah media audio, yang hanya menggunakan kemampuan suara seperti pada tape recorder. Jenis kedua adalah media visual, yang bergantung pada indra penglihatan dan aspek visualnya. Sedangkan jenis ketiga, yang akan digunakan dalam penelitian ini, adalah media audio visual yang menggabungkan unsur suara dan unsur gambar. (Rindawati et al., 2022).

Pentingnya memahami peran listening dalam pembelajaran bahasa Inggris terletak pada kemampuan anak-anak untuk merespons dan menginterpretasi informasi yang disampaikan secara lisan. Pendengaran yang baik membentuk dasar pemahaman bahasa yang kuat (Adnan, 2012). Dalam konteks ini, penggunaan media gambar dapat memperkaya pengalaman belajar dengan memberikan visualisasi yang mendukung pemahaman konsep-konsep bahasa Inggris. Media gambar tidak hanya menghidupkan materi pelajaran, tetapi juga memberikan konteks visual yang membantu anak-anak mengaitkan kata-kata dengan gambar, mempercepat proses belajar mereka (Ratnawati & Sulastri, 2021).

Keunggulan media audio-visual mencakup: a) penyampaian pesan yang lebih jelas dan kurang bersifat verbal (baik dalam bentuk kata tertulis maupun lisan), b) penanggulangan terhadap keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra dengan menggantikan objek yang terlalu besar dengan realitas, gambar, bingkai film, atau model, c) peran media audio visual dalam mendukung pembelajaran tutorial. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan film sebagai sarana bantu dalam kegiatan pembelajaran (Rahmi, 2021).

SDIT Nurul Fikri Palangka Raya merupakan salah satu sekolah yang memiliki mata pelajaran bahasa Inggris yang termasuk dalam bidang Muatan Lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menyelami pemanfaatan metode listening-media gambar dalam pengajaran kosakata Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Palangka Raya. Secara khusus, penelitian ini berpusat pada fokus tematis "**Part of Body**" dan "**Animals**." Penelitian ini difokuskan pada dua kelompok siswa, yaitu Kelompok 1 yang terdiri dari siswa kelas 3-4 Sekolah Dasar dan Kelompok 2 yang terdiri dari siswa kelas 5-6 Sekolah Dasar

Dengan pendekatan yang beragam, metode ini menggabungkan media audio-visual seperti lagu yang bersumber dari *youtube* dan pembuatan *poster* dari gambar yang sudah dicetak. Tujuannya adalah memberikan platform komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa dalam area tematis yang dipilih (Amalia, 2018). Eksplorasi ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga bagi lanskap pedagogis, menawarkan potensi kemajuan dalam metodologi pengajaran bahasa di tingkat dasar.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan fenomena yang ada, baik itu fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena tersebut dapat mencakup berbagai hal seperti bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan 3 teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, tanya jawab, dan dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Langkah awal dalam memperoleh informasi tentang lokasi pengabdian adalah melalui teknik observasi. Panduan observasi yang digunakan adalah daftar pengamatan langsung terhadap sumber data yang relevan dengan pengabdian masyarakat ini (Hasanah, 2017). Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan untuk memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak di SDIT Nurul Fikri Palangka Raya.

b. Tanya Jawab

Tahap kedua dalam memperoleh informasi tentang sejauh mana pengenalan bahasa Inggris kepada anak di SDIT Nurul Fikri Palangka Raya adalah melalui sesi tanya jawab.

c. Dokumentasi

Tahap lain yang dilakukan dalam rangka pengabdian masyarakat ini adalah dokumentasi (Febrianti, 2017), yang bertujuan sebagai penyimpanan dokumen dalam bentuk foto-foto kegiatan terkait dengan pengenalan bahasa Inggris kepada anak-anak di SDIT Nurul Fikri Palangka Raya.

HASIL

Penerimaan metode pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan audio-visual di SDIT Nurul Fikri Palangka Raya menunjukkan tanggapan yang positif dan antusias dalam lingkungan sekolah. Sebanyak 24 siswa/siswi dari SDIT Nurul Fikri Palangka Raya mengikuti kelas ini, terbagi menjadi dua kelompok, yakni kelas 3-4 dengan partisipasi 11 orang dan kelas 5-6 dengan partisipasi 13 orang. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara dosen dan mahasiswa semester 5 dari Program Studi Tadris (Pendidikan) Bahasa Inggris di IAIN Palangka Raya.



Gambar 1. Diskusi dan perencanaan bersama Kepala Sekolah

Pada gambar 1, Merencanakan pengenalan bahasa Inggris untuk siswa-siswi di SDIT Nurul Fikri Palangka Raya melibatkan pemanfaatan media pembelajaran audio-gambar, dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini: berdiskusi dengan Kepala Sekolah mengenai rencana pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan selama

dua pertemuan, menetapkan materi pelajaran yang akan disampaikan, yaitu topik mengenai bagian-bagian tubuh dan hewan, merancang format observasi untuk memonitor kemajuan pembelajaran di dalam kelas. Implementasi pengabdian masyarakat ini melibatkan tahap persiapan, tahap inti, dan tahap penutup, menciptakan kerangka kerja yang terstruktur dan terencana secara akademis.

a. Tahap Persiapan

Mengawali sesi pertemuan dengan menyampaikan salam kepada para siswa dan menanyakan kesehatan mereka melalui pertanyaan "How are you today?". Setelah itu, dilakukan pengantar singkat mengenai urgensi mempelajari Bahasa Inggris, penyampaian motivasi, dan pengenalan topik pembelajaran terkait "*Part of Body*" pada kelompok 1 dan "*Animal*" Persiapan untuk pelaksanaan pembelajaran melibatkan penyiapan materi dengan menyediakan media pembelajaran seperti karton, kertas gambar cetak, dan perangkat audio speaker.

b. Tahap Inti

Pada fase ini, dilakukan penyampaian materi dasar tentang identifikasi bagian-bagian tubuh kepada para siswa dengan cara memberikan gambar yang sudah dicetak untuk ditempelkan pada kertas karton.



Gambar 2. Kreativitas pada kelompok 1



Gambar 3. Kelompok 1 bernyanyi bersama-sama

Pada gambar 2, Siswa diarahkan untuk mencocokkan gambar dengan kosakata yang sesuai pada kertas karton. Pada kelompok 1, siswa diberikan pembelajaran terkait lima kosakata dasar mengenai bagian tubuh, yakni kepala (head), bahu (shoulders), lutut (knees), dan jari kaki (toes).

Pada gambar 3, Langkah berikutnya adalah melibatkan siswa dalam kegiatan mendengarkan lalu bernyanyi sambil secara bersamaan menunjukkan bagian tubuh yang sedang disebutkan dalam lagu yang diambil dari sumber video di *YouTube*.



Gambar 4, kreativitas pada kelompok 2



Gambar 5. Menebak nama hewan

Gambar 4, dilakukan penyampaian materi dasar tentang identifikasi nama-nama hewan kepada para peserta didik dengan cara memperlihatkan gambar yang sudah ditempelkan pada kertas karton. Selanjutnya, para peserta didik diarahkan untuk mengucapkan nama-nama hewan sesuai pada gambar dikertas karton.

Kemudian pada gambar 5, peserta didik masing-masing ditanya satu persatu tentang nama hewan yang ada digambar dengan menggunakan

bahasa Inggris. Peserta didik diminta satu persatu maju kedepan menulis di papan tulis nama-nama hewan yang dipilih menggunakan bahasa Inggris.

c. Tahap Penutup

Setelah menyelesaikan tahapan persiapan dan inti pembelajaran, yang mencakup pengenalan Bahasa Inggris kepada anak-anak, langkah terakhir melibatkan kegiatan review, evaluasi, dan pengambilan foto bersama. Proses review bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan penguasaan kosakata mengenai "Part of Body" oleh siswa. Evaluasi dilakukan guna menilai keefektifan penyampaian materi, dan selama proses evaluasi, ternyata anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap metode pembelajaran yang melibatkan lagu dan gambar. Tidak hanya itu, mereka tidak menyadari adanya kekurangan selama penyampaian materi, bahkan berharap kegiatan serupa dapat diulang kembali.



Gambar 4, Antusiasme dan hasil dari aktivitas mencocokkan gambar pada siswa kelompok 1 dan 2

DISKUSI

Media audio-visual adalah bentuk media komunikasi yang menggabungkan unsur audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini memiliki keunggulan karena mencakup keduanya (Sari & Hidayat, 2021). Media audio-visual dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: a) audio-visual diam, yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film bingkai suara, dan cetak suara; dan b) audio-visual gerak, yang mampu menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film suara dan video kaset. (Ghofur & Youhanita, 2020).

Dalam konteks pembelajaran menggunakan media audio visual, media tersebut berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dengan menggabungkan unsur gambar dan suara. Hal ini bertujuan untuk membuat materi pembelajaran lebih konkret dan jelas. Karena pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang terjadi dalam suatu sistem, peran media pembelajaran menjadi sangat krusial. Tanpa adanya media, komunikasi tidak dapat terwujud, dan proses pembelajaran sebagai suatu bentuk komunikasi juga tidak dapat berjalan secara optimal (Kahfi et al., 2021).

Mencocokkan gambar sebagai media pembelajaran merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterampilan siswa dalam belajar. Gambar dapat digunakan sebagai alat untuk menggabungkan teknologi ke dalam pendidikan dan membantu siswa mengembangkan keterampilan visual yang penting untuk masa depan mereka (Suherman et al., 2023);(Amar, 2023).

Bertemu dengan realitas sehari-hari, bernyanyi dapat menjadi media belajar listening yang sangat efektif untuk anak usia dini. Berbagai alasan mendukung keefektifan metode ini, salah satunya adalah melibatkan anak-anak secara aktif dalam kegiatan bernyanyi yang memunculkan elemen ritme dan melodi yang menarik. Selain itu, lirik lagu yang seringkali mengandung kata-kata sederhana dan sehari-hari membantu anak-anak terbiasa dengan kosakata baru, memperkaya bahasa mereka seiring waktu. Struktur lagu yang mengandung pengulangan juga mendukung perkembangan keterampilan mendengarkan anak-anak, memungkinkan mereka secara bertahap memahami dan mengingat lirik. Keterlibatan aktif dalam bernyanyi tidak hanya membuat mereka mendengarkan, tetapi juga ikut menyanyi dan berpartisipasi dalam ekspresi diri, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Musik memiliki kekuatan untuk menciptakan asosiasi emosional, sehingga anak-anak dapat merespons positif terhadap musik, menciptakan ikatan emosional dengan materi pembelajaran (Universitas Khairun et al., 2015);(Andini Rachmawati & Husin, 2022).

Bernyanyi juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung konsentrasi dengan melibatkan melodi yang menyenangkan dan lirik yang menarik. Lagu-lagu seringkali mengandung cerita atau konteks tertentu, memungkinkan anak-anak belajar tentang situasi atau konsep dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Sambil bernyanyi, anak-anak seringkali bergerak atau mengekspresikan diri secara fisik, mendukung perkembangan keterampilan motorik mereka. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan bernyanyi menggunakan lagu-lagu yang relevan dan sesuai dengan tingkat usia mereka, pendekatan ini menjadi tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan dalam memperkuat keterampilan mendengarkan pada anak usia dini (Wahyuningsih, 2019);(Sari & Hidayat, 2021);(Ridwan & Awaluddin, 2019).

Dalam membahas penggunaan YouTube sebagai materi pembelajaran listening untuk pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini, kita dapat menyimpulkan bahwa pendekatan ini memiliki kelebihan yang signifikan. Pertama-tama, YouTube menyediakan akses mudah terhadap beragam konten edukatif dengan visual yang menarik, menyediakan anak-anak dengan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif (Angreany et al., 2022);(Rorimpandey, 2019).

Keefektifan YouTube dalam mengenalkan bahasa Inggris pada anak usia dini dapat dilihat dari kecenderungan anak-anak untuk merespons dengan baik terhadap lagu, irama, dan animasi. Video yang dirancang khusus untuk mereka, dengan karakter lucu dan narasi yang menarik, dapat membantu membangun dasar keterampilan

mendengarkan sekaligus memotivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris dengan penuh antusiasme (Lestari, 2017). Selain itu, YouTube memberikan fleksibilitas waktu, memungkinkan orangtua atau pengajar untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja sesuai dengan jadwal yang nyaman. Hal ini memberikan kemudahan dalam mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari anak-anak (Rasman, 2021).

KESIMPULAN

Pemanfaatan metode audio - visual (gambar) dalam pengajaran kosakata Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Palangka Raya memberikan tanggapan yang positif dan antusias dari siswa. Penggunaan media audio - visual, seperti lagu dari YouTube dan pembuatan poster dari gambar cetak, efektif dalam menyampaikan pesan dengan lebih jelas, kurang bersifat verbal, dan membantu mempercepat proses belajar siswa. Selain itu, penggunaan gambar dan bernyanyi sebagai media pembelajaran juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterampilan siswa. YouTube juga terbukti efektif sebagai materi pembelajaran listening untuk pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini karena memberikan akses mudah, visual menarik, dan fleksibilitas waktu, yang semuanya membantu membangun dasar keterampilan mendengarkan dan memotivasi anak-anak untuk belajar bahasa Inggris dengan antusiasme.

Kelompok 1 dan 2 menggunakan media pembelajaran audio-gambar dengan mempelajari lima pemahaman dasar mengenai bagian tubuh, yaitu kepala (kepala), bahu (bahu), lutut (lutut), dan jari kaki (jari kaki). Mereka belajar dengan cara mencocokkan gambar dengan pemahaman yang sesuai pada kertas karton, mendengarkan lagu dari sumber video di YouTube, dan bernyanyi sambil menunjukkan bagian tubuh yang sedang disebutkan dalam lagu. Sementara itu, kelompok 2 mengenal nama-nama hewan. Mereka belajar dengan cara menampilkan gambar hewan yang sudah ditempelkan pada kertas karton, mengucapkan nama-nama hewan sesuai pada gambar, dan menulis nama-nama hewan yang dipilih menggunakan bahasa Inggris di papan tulis.

Kedua kelompok juga melalui tahapan persiapan, kegiatan inti, dan penutupan yang meliputi diskusi, sesi tanya jawab, dan dokumentasi untuk memantau kemajuan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, A. (2012). Pengajaran Menyimak Bahasa Inggris: Masalah dan Solusinya. *Lingua*

Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa, 6(1), 1.

<https://doi.org/10.24036/ld.v6i1.2549>

- Amar, A. A. (2023). *Penerapan Metode Cooperative Learning Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Kalimat Tayyibah Istighfar Pelajaran Akidah Akhlak. 2.*
- Andini Rachmawati, R., & Husin, H. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di Panti Asuhan Nurul Jannah. *Berajah Journal, 2*(2), 223–230. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.81>
- Angreany, F., Saleh, N., & Mannahali, M. (2022). *Youtube-Based Audio Visual Media in German Listening Learning.*
- Febrianti, B. R. (2017). *Gambar atau Foto Sebagai Dokumentasi yang Sangat Bernilai dalam Berbagai Dimensi Kehidupan. 33.*
- Ghofur, Abd., & Youhanita, E. (2020). Interactive Media Development to Improve Student Motivation. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application), 3*(1), 1. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i1.2026>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum, 8*(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Kahfi, M., Setiawati, W., Ratnawati, Y., & Saepuloh, A. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu. 7*(1).
- Lestari, R. (2017). *Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris.*
- Lucyana Rahmi. (2021). *Nal Education and development.*

- Rasman, R. (2021). Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris pada Masa Pandemi COVID 19. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(2), 118–126. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i2.442>
- Ratnawati, R., & Sulastri, S. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual Aids (AVA) Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris di TPA Jannatul Firdaus. *Madaniya*, 2(2), 121–128. <https://doi.org/10.53696/27214834.63>
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56–67. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>
- Rindawati, T., Thamrin, L., & Lusi, L. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Film Kartun dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin Pada Siswa SD LKIA. *Jurnal Tunas Bangsa*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v9i1.1722>
- Rorimpandey, R. (2019). Video Youtube dalam Pengajaran Basic Listening. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(2). <https://doi.org/10.36412/abdimas.v12i2.1052>
- Rusandi & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>

- Sari, P. Y., & Hidayat, M. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Pai Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Talang Padang Kab. Empat Lawang.*
- Suherman, A., Alim, A., & Supraha, W. (2023). *Metode permainan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Ibnu Hajar dan Aliya Bogor.*
- Universitas Khairun, Samad, F., & Tidore, N. (2015). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 1(2), 47–57. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.226>
- Wahyuningsih, S. (2019). Kreasi Lagu Anak Berbahasa Inggris (Nursery Rhymes) sebagai Media Untuk Mengenalkan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(2), 189. <https://doi.org/10.21043/thufula.v7i2.4998>
- Yusra, R. A. (2019). *SMP Negeri 1 Banuhampu Email: Ernanida.yusra@gmail.com.*

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN : 2988-3059

CV SWA ANUGERAH

Vol 1 No 10 2023

Hal 31-40